

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks atau biasa disebut dengan kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit keganasan yang disebut neoplasma, Pertumbuhannya terjadi pada leher rahim atau mulut rahim. Penyebab penyakit ini adalah adanya virus jenis HPV (*human papilloma virus*) bertipe onkogenik menyerang banyak wanita yang sudah menikah atau aktif terlibat dalam melakukan aktivitas seksual (Fitrisia et al. 2019). Kanker serviks dapat dicegah dengan cara melakukan Pemeriksaan IVA untuk mendeteksi secara dini adanya *human papilloma virus* (HPV) sebagai penyebab terjadinya kanker serviks. Infeksi HPV dapat ditularkan melalui hubungan seksual, tubuh yang memiliki imun lemah disertai gaya dan pola hidup yang kurang sehat (Ability and Strength 2013). Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan pemeriksaan skrining alternatif pap smear karena pemeriksaan yang dilakukan relatif murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan dan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Subur et al. 2021). Tujuan dari pemeriksaan IVA dilakukan untuk menemukan lesi pra-kanker sejak dini, sehingga apabila ditemukan dapat diobati pada stadium dini sehingga kesakitan dan kematian akibat kanker serviks dapat dihindari (Desa, Kencana, and Bujang 2022)

Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia merupakan kejadian dengan kanker serviks terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (Bustina and Mariana 2023). Kemenkes RI 2021 memberikan data bahwa terdapat 8,3% perempuan usia 30 hingga 50 tahun bersedia melakukan deteksi dini kanker serviks sepanjang tahun 2020. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, angka penderita kanker serviks mencapai 13.078 kasus dan prevalensi kanker pada

penduduk perkotaan sebanyak 2,6% per 1.000 penduduk lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk pedesaan sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur , 2020). Pada kota Mojokerto tahun 2021 terdapat kasus kanker serviks sebanyak 23,4% per 100.000 penduduk.

Secara nasional sepanjang tahun 2021 ditemukan kasus pada IVA positif sebanyak 50.171 kasus (Siti Maya 2023). Mengacu pada data wilayah kerja UPT Puskesmas Wates tahun 2022 terdapat wanita usia subur yang sudah menikah sebanyak 3139 dan terdapat 558 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA. Penyebab ketidaksertaan para wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates ini yaitu ketidak patuhan akibat kurangnya pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA, merasa takut dan malu dalam melakukan pemeriksaan. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan menyatakan bahwa hingga saat ini jumlah Wanita Usia Subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates yaitu sebanyak 3139 jiwa dan jumlah cakupan Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA rekapan tahun 2022 sebanyak 558 jiwa sehingga dapat dipresentasikan sebanyak 17,78%. Menurut 4 narasumber yang telah diwawancari untuk studi pendahuluan menyatakan alasan tidak melakukan pemeriksaan IVA yaitu adanya rasa tidak percaya diri akan dirinya dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA serta adapula yang kurangnya dukungan dari keluarganya untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga menganggap remeh pemeriksaan IVA ini. Terdapat 2 responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA alasan melakukan yaitu rasa khawatir ingin melakukan pemeriksaan IVA untuk menjaga kesehatannya. Sehingga dapat diartikan Wanita Usia Subur pada wilayah kerja UPT Puskesmas Wates ini terdapat beberapa yang berperilaku positif (mau melakukan pemeriksaan IVA) dan berperilaku negatif (tidak mau melakukan pemeriksaan IVA) dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulita, Berawi, and Suharmanto 2022) mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kanker serviks yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA yang dapat berdampak pada perilaku dalam hal pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA ini sehingga dibutuhkan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker serviks (Yulita et al. 2022). Adapula beberapa penyebab lain wanita usia subur tidak mau melakukan pemeriksaan IVA diantaranya kurangnya motivasi dari keluarga atau lingkungan yang dekat dan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa wanita usia subur yang ingin melakukan penelitian sangat perlu didukung secara fisik, finansial, dan material oleh lingkungan terdekatnya. memberikan dukungan keuangan dan transportasi untuk skrining kanker serviks hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti and Apriani 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siwi and Trisnawati 2017) menyatakan bahwa perilaku sangat berpengaruh terhadap jumlah cakupan pemeriksaan IVA. Perilaku wanita usia subur dibagi menjadi dua yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif merupakan wanita usia subur yang mau melakukan pemeriksaan IVA ini dikarenakan Wanita Usia Subur menyadari pentingnya pemeriksaan IVA dalam mendeteksi dini kanker serviks sehingga membuktikan bahwa Wanita Usia Subur yang memiliki perilaku positif terhadap suatu obyek, akan memperhatikan dan berbuat sesuatu yang dapat menguntungkan bagi dirinya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa Wanita Usia Subur yang memiliki perilaku positif terhadap suatu obyek, akan memperhatikan dan berbuat sesuatu yang dapat menguntungkan bagi dirinya. Semakin positif perilaku Wanita Usia Subur dalam pemeriksaan IVA, maka akan dapat mempengaruhi tingginya kunjungan pemeriksaan IVA dalam mendeteksi kanker serviks. Sedangkan perilaku negatif dalam pemeriksaan IVA pada wanita usia subur ini memperlihatkan bahwa kesadaran dan minat wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih kurang. Salah satu penyebabnya ialah

pengetahuan wanita usia subur yang kurang tentang cara pemeriksaan IVA menjadikan berperilaku negatif dalam pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan IVA perlu dilakukan pada setiap Wanita Pasangan agar kejadian kanker serviks di Indonesia dapat berkurang. Sebagaimana pemerintah menyatakan bahwa kunci keberhasilan program pengendalian kanker leher rahim adalah penapisan (screening) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat (*see and treat*) salah satunya dengan metode Inspeksi Visual Asetat (IVA) serta pengendalian faktor risiko. Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan capaian target pemeriksaan IVA pada masyarakat Wanita Usia Subur (WUS) untuk mendeteksi secara dini yang dapat dilakukan mulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atau Puskesmas. Target pemeriksaan ini dilakukan pada perempuan pada rentang usia 30 hingga 50 tahun minimal 1 kali pemeriksaan setiap 5 tahun sekali. Program ini bertujuan agar kejadian kanker serviks di Indonesia dapat berkurang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020). Solusi yang dapat ditawarkan pada kasus ini yaitu mengajak para wanita usia subur agar lebih peduli mengenai kesehatan reproduksinya dengan melakukan pemeriksaan IVA yang minim dilakukan setiap 5 tahun sekali salah satunya dengan cara para bidan di UPT Puskesmas Wates lebih melakukan KIA atau menyemangati wanita usia subur dengan menjelaskan mengenai kelebihan apa saja yang didapatkan jika melakukan pemeriksaan IVA, memotivasi keluarga untuk memberikan dukungan kepada wanita usia subur yang ada dilingkungannya untuk segera melakukan pemeriksaan IVA sehingga berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik meneliti mengenai bagaimana perilaku wanita pasangan usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates Kota Mojokerto karena semakin positif perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA, maka akan dapat mempengaruhi tingginya kunjungan pemeriksaan IVA dalam mendeteksi kanker serviks yang akan berdampak pada penurunan angka kanker serviks yang terjadi di Indonesia. Dan sebaliknya

jika perilaku negatif wanita usia subur masih dianggap remeh dalam pemeriksaan IVA ini maka akan dapat merugikan wanita usia subur itu sendiri yaitu tidak terdeteksinya kanker serviks secara dini sehingga muncul keterlambatan penanganan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat sebagai berikut “Bagaimana perilaku Wanita Pasangan Usia Subur Dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku Wanita Pasangan Usia Subur Dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPT Puskesmas Wates Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan referensi bahwa bagaimana perilaku wanita pasangan usia subur dalam melakukan Pemeriksaan IVA , serta menambah wawasan keilmuan dalam asuhan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Responden

Wanita pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

1.4.2.2 Bagi Profesi Bidan

Memberikan informasi khususnya pada bidang profesi kebidanan mengenai perilaku wanita pasangan usia subur terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan sebagai referensi profesi kebidanan untuk meningkatkan minat Wanita Pasangan Usia Subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

1.4.2.3 Bagi UPT Puskesmas Wates Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna menyusun rumusan kebijakan dan strategi dalam upaya meningkatkan cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

